BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kunjungan nifas merupakan pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Tujuan dari kunjungan nifas ini guna mendeteksi dini masalah fisik maupun psikologis yang mungkin dialami ibu pasca melahirkan nanti. Fenomena yang terjadi di masyarakat selama tidak ada keluhan pada ibu maupun bayinya, kunjungan nifas seringkali jarang dilakukan 3 kali kunjungan, hanya dua kali atau bahkan 1 kali selama masa post partum. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kesenjangan antara angka cakupan kunjungan nifas yang dicapai dengan target yang telah ditetapkan baik secara nasional hingga regional.

Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016 cakupan kunjungan nifas (KF3) di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016. Namun demikian nampak adanya penurunan cakupan KF3 pada tahun 2016, yaitu lebih rendah dibandingkan tahun 2015. Berdasarkan data yang didapatkan dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 cakupan KF3 Indonesia tahun 2016 adalah 84,41% dan menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2017, cakupan kunjungan nifas sebesar 80% dari target yang harus dicapai untuk sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2017 adalah 96%. Dari 39 Puskesmas di wilayah Kabupaten Malang, cakupan kunjungan nifas di Puskesmas Tajinan tahun 2017 adalah terendah keempat yaitu

sebesar 82,41% dan hal ini mengalami penurunan dibanding cakupan kunjungan nifas tahun 2016 yaitu sebesar 93,60%.

Salah satu usaha untuk mengangani masalah tersebut melalui program pendampingan ibu hamil yakni memberikan pendampingan, motivasi dan menggerakkan ibu hamil untuk rajin memeriksakan kesehatannya selama masa kehamilan sampai masa nifas. Pendampingan merupakan suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengindentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi (Kemenkes, 2012). Tujuan dari pendampingan ini yaitu pemberdayaan atau penguatan dalam peningkatan kesadaran. Kegiatan pendampingan ibu hamil ini dapat dilaksanakan di dalam kelas ibu hamil melalui program KIA di wilayah kerja Puskesmas.

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos seputar penyakit menular dan akte kelahiran bayi (Kemenkes, 2012). Bidan dalam hal ini sebagai fasilitator kelas ibu hamil dan penyedia jasa pelayanan kesahatan ibu dan anak, harus mampu memberikan asuhan yang bermanfaat bagi para calon ibu sejak masa kehamilan hingga masa nifasnya nanti. Terkait dengan masalah diatas persiapan pengetahuan dan peningkatan kemampuan bagi calon ibu ini menjadi bagian penting dalam menunjang peningkatan derajat kesehatan masyarakat terutama

untuk memotivasi ibu melakukan kunjungan salama masa nifas nanti. Kunjungan nifas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pendidikan, peran keluarga, motivasi serta pengetahuan (Rahmawati,2015). Pengetahuan tentang kunjungan nifas ini sebaiknya diberikan sejak masa kehamilan. Untuk memberikan pengetahuan yang relevan dengan keadaan ibu ini, bidan dalam hal ini dapat menggunakan buku KIA sebagai media pembelajaran didalam kelas ibu hamil dimana setiap ibu hamil wajib memiliki buku KIA selama kehamilan hingga anaknya berusia 5 tahun. Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi dini adanya masalah kesehatan serta sebagai alat komunikasi penyuluhan tentang informasi yang penting bagi ibu, keluarga serta masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satu informasi yang terdapat dalam buku KIA yaitu mengenai perawatan dalam masa nifas, persiapan laktasi, tanda bahaya nifas, serta jadwal kapan ibu harus melakukan kunjungan nifas ke tenaga kesehatan..

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pada ibu hamil ini dilakukan dengan harapan ibu termotivasi untuk nantinya melakukan kunjungan nifas. Motivasi sendiri merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2000). Motivasi ini bisa mulai ditumbuhkan melalui pendampingan dalam kelas ibu hamil agar ibu dan keluarganya termotivasi untuk melakukan kunjungan nifas. Titaley, dkk (2009) dalam penelitiannya mengatakan salah satu faktor yang terkait dengan non-pemanfaatan layanan perawatan setelah melahirkan yaitu kurangnya akses dan ketersediaan layanan kesehatan persalinan atau karena pilihan ibu. Indikator lain dari akses dan ketersediaan layanan kesehatan

adalah kehadiran ibu untuk perawatan antenatal. Konseling *antenatal care* dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya dan ketersediaan layanan perawatan setelah melahirkan, dan memotivasi mereka untuk memanfaatkan layanan perawatan setelah kelahiran.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh pendampingan ibu hamil dengan buku KIA terhadap motivasi ibu untuk kunjungan nifas (KF3) di desa Pandanmulyo wilayah kerja Puskesmas Tajinan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendampingan ibu hamil dengan buku KIA terhadap motivasi ibu untuk kunjungan nifas (KF3) di desa Pandanmulyo wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendampingan ibu hamil dengan buku KIA terhadap motivasi ibu untuk kunjungan nifas (KF3) di desa Pandanmulyo wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

a. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil untuk kunjungan nifas sebelum diberikan pendampingan dengan buku KIA di desa Pandanmulyo wilayah kerja Puskesmas Tajinan.
b. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil untuk kunjungan nifas setelah diberikan pendampingan dengan buku KIA di desa Pandanmulyo wilayah kerja Puskesmas Tajinan.
c. Menganalisis pengaruh pendampingan ibu hamil dengan buku KIA terhadap motivasi ibu untuk kunjungan nifas (KF3) di desa Pandanmulyo wilayah kerja Puskesmas Tajinan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan serta dapat membantu pemantauan kesehatan ibu nifas dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk laporan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai pengetahuan yang ada pada buku KIA untuk ibu mengenai perawatan masa nifas serta pentingnya melakukan kujungan selama nifas dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu khususnya mengenai asuhan perawatan masa nifas serta manambah referensi untuk perpustakaan.